

## **PELATIHAN KEGIATAN UNTUK MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI POJOK BACA (POCA) DI SDN GANDRI 2**

Alyatiko Salsabila<sup>1</sup>, Nabilla Dwi Alisa<sup>2</sup>, Alfian Nur Huda Pratama<sup>3</sup>, Dewi Tryanasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>[alyatiko\\_2202101150@mhs.unipma.ac.id](mailto:alyatiko_2202101150@mhs.unipma.ac.id),

<sup>2</sup>[nabilla\\_2202101015@mhs.unipma.ac.id](mailto:nabilla_2202101015@mhs.unipma.ac.id),

<sup>3</sup>[alfian\\_2202101046@mhs.unipma.ac.id](mailto:alfian_2202101046@mhs.unipma.ac.id), <sup>4</sup>[dtryanasari@gmail.com](mailto:dtryanasari@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Literacy culture plays an important role in supporting the success of learning in elementary schools. However, based on conditions in the field, students' reading interest still needs to be improved due to limited reading facilities and the lack of regular reading habits. This issue was also found at SDN Gandri 2, Pangkur District, Ngawi Regency, where literacy activities had not been optimally implemented. This community service activity aimed to improve students' literacy culture and reading interest through the implementation of a Reading Corner (POCA) in the classroom. The activity employed a qualitative descriptive approach conducted through stages of observation, planning, implementation, mentoring, and evaluation. The participants were eight second-grade students of SDN Gandri 2, accompanied by KKN-T Berdampak students from Universitas PGRI Madiun and the classroom teacher. Data were collected through observation during the activity and analyzed based on program implementation indicators. The results showed an increase in students' use of the reading corner, higher participation in reading activities, and positive responses and enthusiasm toward literacy activities. In addition, the classroom teacher continued to utilize the reading corner as part of daily learning activities. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Reading Corner (POCA) serves as an effective alternative to foster reading habits and strengthen literacy culture in elementary schools.*

**Keywords:** *literacy culture, reading corner, elementary school*

### **ABSTRAK**

Budaya literasi merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, minat baca siswa masih perlu ditingkatkan karena keterbatasan sarana membaca dan belum terbentuknya kebiasaan membaca secara rutin. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN Gandri 2, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi, di mana kegiatan literasi belum berjalan optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi dan minat baca siswa melalui penerapan Pojok Baca (POCA) di kelas. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang

dilaksanakan melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 8 siswa kelas 2 SDN Gandri 2 dengan pendampingan mahasiswa KKN-T Berdampak Universitas PGRI Madiun dan guru kelas. Data diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan dianalisis berdasarkan indikator keterlaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan pojok baca oleh siswa, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan membaca, serta respon positif dan antusiasme siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Selain itu, guru kelas melanjutkan pemanfaatan pojok baca sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pojok Baca (POCA) mampu menjadi alternatif kegiatan literasi yang efektif dalam membangun kebiasaan membaca dan mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dasar

**Kata Kunci:** budaya literasi, pojok baca, sekolah dasar

#### **A. Pendahuluan**

Budaya literasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan potensi sumber daya manusia. Menurut (Ditjen Dikdasmen, 2016) mengungkapkan budaya literasi diimplementasikan agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca pada siswa, sehingga siswa akan memiliki penguasaan ilmu, wawasan, dan pengetahuan lebih optimal. Lebih lanjut, budaya membaca di sekolah sangat di perlukan. Menurut (R. Saputri & Makhromi, 2022) menyatakan bahwa budaya membaca di sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta menumbuhkan pemahaman siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Namun,

kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat baca di kalangan siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian khusus dan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan pengamatan awal di SDN Gandri 2, Kec. Pangkur, Kab. Ngawi, teridentifikasi beberapa permasalahan terkait rendahnya minat baca siswa, antara lain keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Kondisi ini menuntut adanya inovasi kegiatan yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Dalam menjawab kebutuhan tersebut, mahasiswa KKN UNIPMA membangun budaya literasi melalui Pojok Baca (POCA) sebagai strategi penguatan budaya membaca di sekolah. Pojok baca adalah pemanfaatan sudut kelas sebagai sarana untuk membiasakan siswa membaca buku secara rutin dan terarah Saputri & Rochmiyati (2024). Keberadaan pojok baca di setiap kelas mempermudah siswa dalam mengakses bahan bacaan, sehingga kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di perpustakaan, tetapi juga di dalam kelas. Pojok baca yang dirancang secara nyaman dan menarik dapat menjadi sarana yang menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa serta menumbuhkan minat baca, kemandirian belajar, dan kebiasaan membaca sejak dini melalui interaksi aktif dengan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa. Pemanfaatan pojok baca di kelas dapat lebih maksimal dengan didukung pemanfaatan area-area baca di sekolah dan area tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rutin (Zulaikhah & Amiroh, 2022).

Pelaksanaan kegiatan POCA sangat penting dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi siswa yang dimana pojok baca memberikan ruang dan sarana dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Hal ini sejalan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Indonesia (Ningtyas & Rusdiana, 2021). Melalui penerapan pojok baca yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kaya literasi serta mendorong motivasi belajar siswa dan menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan membaca. Kemampuan literasi yang baik meliputi keterampilan membaca, menulis dan pemahaman kritis terhadap informasi yang didapat dari berbagai sumber (Ulia et al., 2019). Dengan landasan tersebut, POCA dirancang sebagai langkah untuk membangun budaya literasi di SDN Gandri 2, sehingga literasi siswa tidak hanya berkembang dalam aspek membaca, namun tumbuh menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi di era global serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Melalui kegiatan membangun budaya literasi POCA, mahasiswa KKN UNIPMA berharap dapat

memberikan dorongan nyata dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan di SDN Gandri 2. Kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi sekolah untuk terus menghadirkan metode pembelajaran kreatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam program ini menjadi bukti bahwa penguatan literasi dapat dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan mendidik, sehingga mampu mendukung pembentukan generasi yang cerdas, komunikatif, dan berkarakter(Nizar Ardhani & Maret, 2025).

Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan budaya literasi dan minat baca siswa sekolah dasar; (2) menyediakan akses mudah untuk membaca buku ke berbagai bahan bacaan; (3) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui Pojok Baca (POCA); (4) mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan melalui kegiatan literasi POCA; (5) mendukung program literasi sekolah dengan menyediakan sumber bacaan yang variatif dan nyaman di sudut kelas untuk siswa dalam mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.

## **B. Metode Penelitian**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode sebagai berikut.

### **1. Sasaran Kegiatan**

Program kegiatan ini menasarkan SDN Gandri 2 di Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi. Peserta yang terlibat berjumlah 8 siswa kelas 2 dengan karakteristik suka bermain dan memiliki minat baca terhadap buku bergambar dengan berbagai cerita pendek dan menarik. Tim terdiri dari Mahasiswa KKN-T Berdampak Universitas PGRI Madiun. Lokasi kegiatan adalah SDN Gandri 2 dengan durasi pelaksanaan selama empat hari pada bulan November 2025. Kehadiran tim sebagai fasilitator, yakni bersama dengan mitra terlibat secara langsung untuk memastikan transfer program dan kegiatan berjalan efektif.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan detail kegiatan dilakukan dalam empat langkah utama sebagai berikut.

#### **a. Tahap observasi kondisi literasi di sekolah**

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi langsung dan wawancara singkat bersama pihak sekolah untuk mengetahui kondisi

budaya membaca siswa, ketersediaan sarana literasi, serta kebiasaan membaca yang telah berjalan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menentukan bentuk kegiatan literasi yang sesuai dengan kondisi serta karakteristik siswa di SDN Gandri 2. Mahasiswa KKN menjalin kerjasama dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk merumuskan desain program, termasuk perencanaan, persiapan, pelatihan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi kegiatan pojok baca (POCA) di sekolah.

**b. Tahap perencanaan dan persiapan kegiatan untuk POCA di sekolah**

Pada tahap ini dilakukan perencanaan program pelatihan yang meliputi penyusunan konsep kegiatan POCA dengan melibatkan siswa dan guru kelas, penentuan tujuan untuk meningkatkan budaya membaca di sekolah dan sasaran kegiatan yaitu siswa kelas 2 dengan didampingi mahasiswa. Selain itu, dilakukan persiapan sarana dan prasarana pojok baca, seperti pengadaan buku bacaan, penataan sudut kelas 2, serta perancangan aktivitas pendukung yang dapat menumbuhkan minat baca

siswa secara berkelanjutan seperti mendongeng bersama guru, membaca bergiliran dan membaca 15 menit sebelum pelajaran.

**c. Tahap pelaksanaan dan pembuatan POCA di sekolah**

Tahap ini merupakan pelaksanaan inti kegiatan, yang meliputi penerapan program pojok baca kepada guru dan siswa. Kegiatan dilakukan melalui penataan dan pembuatan pojok baca di kelas 2 dengan melibatkan siswa secara aktif, mulai dari pengaturan ruang, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan jenjang usia, hingga penerapan aktivitas membaca yang menarik. Pelaksanaan POCA diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membiasakan siswa untuk membaca secara mandiri.

**d. Tahap pendampingan dan evaluasi kegiatan literasi di pojok baca**

Tahap pendampingan dilakukan oleh mahasiswa KKN-T UNIPMA untuk memastikan pemanfaatan pojok baca berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Kegiatan ini disertai evaluasi terhadap pelaksanaan program literasi, meliputi tingkat partisipasi siswa, frekuensi

penggunaan pojok baca, serta respon siswa terhadap kegiatan membaca. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan guna meningkatkan efektivitas kegiatan literasi di pojok baca.

### **3. Proses Pelaksanaan**

Pertemuan pertama kegiatan Pojok Baca (POCA) di SDN Gandri 2 diawali dengan observasi kondisi literasi melalui pengamatan dan wawancara singkat dengan pihak sekolah. Hasil observasi digunakan sebagai dasar perencanaan program POCA yang meliputi penentuan tujuan, sasaran kegiatan siswa, persiapan sarana dan prasarana pojok baca serta aktivitas literasi seperti mendongeng, membaca bergiliran, dan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Pertemuan selanjutnya pelaksanaan pembuatan dan pemanfaatan pojok baca di kelas 2 dengan melibatkan siswa aktif serta pendampingan guru dan mahasiswa KKN-T BERDAMPAK UNIPMA. Pertemuan terakhir, evaluasi dilakukan untuk melihat partisipasi siswa dan efektivitas kegiatan literasi, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program POCA secara berkelanjutan.

### **4. Teknik Analisis (Indikator Keberhasilan Program)**

Teknik analisis keberhasilan program Pojok Baca (POCA) di SDN Gandri 2 dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi literasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Analisis didasarkan pada hasil observasi, pelaksanaan, serta evaluasi. Indikator keberhasilan program POCA ditetapkan berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, partisipasi siswa, dan respon terhadap kegiatan literasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program POCA**

Aspek	Capaian
Pemanfaatan pojok baca	Minimal 80% siswa kelas 2 mampu aktif memanfaatkan pojok baca selama kegiatan literasi berlangsung di kelas
Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi	Minimal 75% siswa dapat mengikuti kegiatan mendongeng bersama guru, membaca bergiliran, dan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dengan didampingi guru
Minat dan respon siswa	Lebih dari 75% siswa mampu menunjukkan respon positif terhadap kegiatan pojok baca, ditunjukkan melalui antusiasme, keaktifan, dan kegiatan-kegiatan literasi yang dilaksanakan.
Keberlanjutan Kegiatan	Pojok baca tetap dimanfaatkan sebagai

---

sarana literasi setelah kegiatan KKN melalui pendampingan guru kelas.

---

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 8 siswa kelas 2 SDN Gandri 2 yang didampingi oleh mahasiswa KKN-T BERDAMPAK UNIPMA. Selama kegiatan berlangsung, seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan.

#### **a. Tahap Observasi Kondisi Literasi di Sekolah**

Pada tahap ini, mahasiswa KKN-T BERDAMPAK UNIPMA melakukan survei awal dan observasi langsung terhadap kebiasaan membaca siswa kelas 2 serta kondisi sarana literasi yang tersedia di sekolah. Observasi dilengkapi dengan wawancara singkat bersama kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh gambaran awal mengenai budaya membaca siswa



**Gambar 1 Observasi Kondisi Literasi di Sekolah**

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca siswa masih perlu ditingkatkan dan pemanfaatan sudut kelas sebagai sarana literasi belum optimal, sehingga diperlukan inovasi kegiatan literasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

#### **b. Tahap perencanaan dan persiapan kegiatan untuk POCA di sekolah**

Berdasarkan hasil observasi, dilakukan perencanaan program Pojok Baca (POCA) dengan melibatkan guru kelas. Pada tahap ini ditetapkan tujuan kegiatan untuk meningkatkan budaya literasi siswa kelas 2 serta disiapkan sarana dan prasarana pojok baca



**Gambar 2 Perencanaan dan Persiapan Kegiatan POCA**

Persiapan meliputi pengadaan buku bacaan yang sesuai dengan usia siswa, penataan sudut kelas menjadi pojok baca, serta penyusunan aktivitas pendukung literasi seperti mendongeng bersama dengan guru, membaca bergiliran, dan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

**c. Tahap pelaksanaan dan pembuatan POCA di sekolah**

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pembuatan dan pemanfaatan pojok baca di kelas 2 yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa berpartisipasi dalam penataan ruang, penyusunan buku, dan pelaksanaan kegiatan membaca. Selain itu siswa juga di minta untuk membawa 2 botol minuman berukuran besar.



**Gambar 3 Pelaksanaan dan Pembuatan POCA**

Guru dan mahasiswa KKN mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Melalui tahap ini, siswa mulai terbiasa memanfaatkan pojok baca sebagai sarana membaca secara mandiri maupun bersama

**d. Tahap pendampingan dan evaluasi kegiatan literasi di pojok baca**

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan kegiatan POCA berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi siswa, frekuensi pemanfaatan pojok baca, serta respon siswa terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan.



**Gambar 4 Pendampingan Dan Evaluasi Kegiatan Literasi di Pojok Baca**

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Temuan ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan program POCA agar dapat terus dimanfaatkan oleh guru dan siswa setelah kegiatan KKN berakhir.

#### **e. Tahap akhir pembuatan pojok baca**

Pada tahap akhir pembuatan POCA ini dilakukan untuk menyempurnakan POCA, seperti menambahkan kalender serta sticker KKN-T.



**Gambar 5 Tahap Akhir Pembuatan POCA**

Hasil akhir penyempurnaan pembuatan POCA ini diharapkan dapat membuat kegiatan literasi siswa dengan suasana yang nyaman

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan POCA**

Aspek	Kondisi Awal	Target	Kondisi Akhir	Persentase
Pemanfaatan Pojok Baca	Pojok baca belum tersedia	≥80%	Dimanfaatkan rutin	87,5 %
Partisipasi Siswa	Partisipasi rendah	≥75%	Aktif literasi	75%
Minat dan Respons	Minat rendah	≥75%	Antusias & fokus	87,5 %
Keberlanjutan	Belanjuta mem	Berkelanjutan	Berlanjut	90%

buday  
a

---

Pelaksanaan kegiatan Pojok Baca (POCA) di SDN Gandri 2 menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan budaya literasi siswa kelas 2. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat adanya perubahan yang signifikan antara kondisi awal dan kondisi akhir setelah program POCA dilaksanakan. Pada aspek pemanfaatan pojok baca, kondisi awal menunjukkan bahwa pojok baca belum tersedia dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana literasi. Namun, setelah dilakukan kegiatan pelaksanaan pembuatan POCA, sebesar 87,5% siswa secara aktif memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan membaca. Pemanfaatan pojok baca di lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa (Rahmawati et al., 2022). Untuk meningkatkan minat baca, pojok baca dirancang senyaman dan semenarik mungkin melalui penataan dan hiasan yang menarik, serta didukung oleh peran guru dalam memberikan motivasi agar siswa peduli dan terbiasa membaca (Kurniawan et al.,

2021). Penataan pojok baca yang menarik serta koleksi buku yang variatif mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa secara signifikan, serta membiasakan mereka untuk membaca buku sebelum pelajaran dimulai maupun saat waktu luang di kelas.

Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, kegiatan membaca belum terjadwal dengan baik sehingga partisipasi siswa masih rendah. Setelah diterapkan berbagai aktivitas pendukung seperti mendongeng bersama guru, membaca bergiliran, serta pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, partisipasi siswa mencapai 75% sesuai dengan target yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Nuraini et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberadaan pojok baca berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran karena dapat dimanfaatkan siswa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, kegiatan literasi juga mendorong siswa untuk berpikir secara lebih kritis, kreatif, dan inovatif (Akbar, 2017).

Selanjutnya, minat dan respon siswa terhadap kegiatan literasi

menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebesar 87,5% siswa memperlihatkan sikap antusias, fokus, dan senang selama kegiatan POCA berlangsung. Hal ini menandakan bahwa pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mampu menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi ini mendukung dalam pemahaman membaca siswa. Menurut (Putu et al., 2025) membaca sangat penting dalam pendidikan, mengingat pemahaman membaca siswa menjadi dasar dari seluruh proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengembangan literasi, khusunya pemahaman membaca memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini sebagai bekal bagi kehidupan selanjutnya (Tumilaar et al., 2023).

Aspek keberlanjutan kegiatan juga menjadi salah satu capaian penting dalam pelaksanaan POCA. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebesar 90% kegiatan literasi melalui pojok baca dapat dilanjutkan oleh guru kelas setelah program KKN berakhir. Keberlanjutan ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk menjadikan pojok baca sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran

sehari-hari. Dengan demikian, program POCA tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan bagi siswa. John Dewey dalam Mubarok, (2024) menekankan bahwa pendidikan harus berbasis pengalaman nyata. Dengan mengarahkan siswa merapikan pojok baca, guru membantu siswa belajar tanggung jawab sosial dan kerja sama, yang merupakan bagian penting dari pendidikan berbasis pengalaman (Fajar Utami et al., 2021). Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Vygotsky dalam Akbar et al., (2025) yang menekankan pentingnya peran guru dan teman sebaya dalam mendukung pembelajaran. Guru yang memberikan arahan kepada siswa untuk merapikan pojok baca berfungsi sebagai mediator dalam proses pembelajaran, sehingga siswa belajar tanggung jawab dan kemandirian melalui arahan tersebut (Maitsa Sajidah et al., 2023).

Selain itu, berdasarkan dengan teori sosial-konstruktivis Vygotsky (1978) dalam Akbar et al., (2025) sangat relevan dengan metode interaktif yang digunakan dalam

POCA. Interaksi antar siswa dan guru, seperti membaca bersama, mendongeng, bercerita, dan diskusi, membantu siswa memahami isi bacaan melalui bimbingan dan dukungan sosial. Proses ini memperluas zona perkembangan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir, serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Melalui interaksi sosial dalam kegiatan POCA, siswa juga belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami bacaan. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka, tetapi juga membentuk keterampilan sosial seperti empati, toleransi, dan kemampuan beradaptasi dalam kelompok. Dengan dukungan dari guru dan teman sebaya, siswa merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Lebih lanjut, konsep deep learning menurut (Biggs & Tang, 2011) dalam (Naibaho & Simanjuntak, 2025) juga terwujud dalam kegiatan POCA. Siswa tidak hanya membaca secara teknis, tetapi diajak untuk

memahami pesan moral, membaca isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, serta merefleksikan makna dari setiap bacaan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar secara kritis dan reflektif, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan deep learning dalam POCA juga mendorong siswa dalam mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan analisis dan evaluasi terhadap isi bacaan. Siswa terbiasa mempelajari materi dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti di kelas, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari hari mereka. Dengan demikian, kegiatan POCA mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan POCA di SDN Gandri 2 membuktikan penerapan pojok baca yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, didukung pendampingan guru dan mahasiswa KKN-T BERDAMPAK UNIPMA, mampu meningkatkan pemanfaatan sarana literasi, partisipasi, serta minat baca siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan Membangun Budaya Literasi Melalui Pojok Baca (POCA) di SDN Gandri 2 menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan budaya literasi siswa kelas 2. Program ini mampu meningkatkan pemanfaatan pojok baca, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, serta minat dan respon siswa terhadap aktivitas membaca. Pojok baca yang dirancang secara menarik dan didukung dengan aktivitas literasi seperti mendongeng bersama guru, membaca bergiliran, dan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, adanya pendampingan dari mahasiswa KKN-T BERDAMPAK UNIPMA dan guru kelas berperan penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan program. Dengan demikian, POCA dapat dijadikan sebagai strategi alternatif yang efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah dasar serta mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah secara berkelanjutan.

Saran dari pelaksanaan kegiatan POCA yaitu agar program literasi di sekolah berkelanjutan dan melibatkan

seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua. Selain itu, diperlukan dukungan dari lintas lembaga agar kegiatan literasi dapat bersinggungan dalam kurikulum sekolah secara sistematis. Dengan komitmen bersama, budaya membaca di sekolah dapat berkembang dan berdampak positif berkelanjutan pada perkembangan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar. 3(1).
- Akbar, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Muhammadiyah Buton, U., Betoambari No, J., Bau-Bau, K., Tenggara, S., Studi Ilmu Perpustakaan, P., Adab Dan Humaniora, F., Alauddin Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Somba Opu, K., Gowa, K., & Selatan, S. (2025). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Baubau. Journal On Education, 07(02).
- Ditjen Dikdasmen. (2016). Gerakan Literasi Sekolah Evaluasi Program Literasi.
- Fajar Utami, N., Salam, R., Hamkah, M., & Negeri Puro, S. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Di

- Sekolah Dasar. Global Science Education Journal, 3.
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Mi Muhammadiyah Kartasura. Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 37–42. <Https://Doi.Org/10.54259/Pakmas.V1i1.31>
- Maitsa Sajidah, Mita Chairunnisa Rahman, Rinanda Achirani Dewi, Sofi Nur Kamilah, & Neneng Sri Wulan. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 2(3), 171–182. <Https://Doi.Org/10.51574/Judikdas.V2i3.821>
- Mubarok, A. K. (2024). Pendidikan Dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 11(3), 281–298. <Https://Doi.Org/10.31571/Sosial.V11i3.8265>
- Naibaho, J. S., & Simanjuntak, C. (2025). Strategi Pembelajaran Deep Learning Untuk Meningkatkan Internalisasi Nilai Kristiani Dalam Pendidikan Agama Kristen: Sebuah Studi Pustaka. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 8571–8577.
- Ningtyas, L. C., & Rusdiana, F. K. (2021). Pelatihan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Al-Qur'an Anak.
- Nizar Ardhani, M., & Maret, S. (2025). National Conference On Research And Proceedings Sisi Indonesia (Ncr-Pro Sinesia 2025) & National Conference On Community Service And Proceedings Sisi Indonesia (Nc2s-Pro Sinesia 2025) E-Issn: <Https://Doi.Org/10.24235/Dimasejati.202351.13469>
- Implementasi Aksi Kolaboratif Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di Sd Negeri Kendalrejo Surakarta. 2025. <Https://Doi.Org/10.24235/Dimasejati.202351.13469>
- Nuraini, Z., Amaliyah, N., Muhammadiyah, U., & Hamka, I. (2024). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. <Https://Jurnaldidaktika.Org>
- Putu, D., Janawati, A., Wayan, N., & Handayani, R. (2025). Analisis Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Literasi Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri 1 Bebalang. 7(2).
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa Di Era Digital. Buletin Kkn Pendidikan, 4(1), 99–107. <Https://Doi.Org/10.23917/Bkkndi.k.V4i1.17822>
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11(1), 255–267.  
<Https://Doi.Org/10.38048/Jipcb.V11i1.2788>
- Saputri, R., & Makhromi. (2022). Program Kelas Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences*, 3, 73–86.  
<Https://Doi.Org/10.24042/Terampil.V6i2.4829>
- Tumilaar, S. G., Hardianto, A., Dohi, H., & Kurnia, D. (2023). A Comprehensive Review Of Free Radicals, Oxidative Stress, And Antioxidants: Overview, Clinical Applications, Global Perspectives, Future Directions, And Mechanisms Of Antioxidant Activity Of Flavonoid Compounds. In *Journal Of Chemistry* (Vol. 2024). Hindawi Limited.  
<Https://Doi.Org/10.1155/2024/5594386>
- Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019). Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Saintifik Berbasis Kearifan Lokal. *Jipemas: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 150.  
<Https://Doi.Org/10.33474/Jipemas.V2i2.3402>
- Zulaikhah, & Amiroh, S. (2022). Siswa Literat Melalui Pemanfaatan Pojok Baca.